

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA**

**2.1 Tinjauan Empiris**

Tinjauan empiris ini terdapat penelitian terdahulu yang memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian di lapangan. Penelitian terdahulu dapat menjadi acuan penelitian bagi peneliti terkait Harga pokok produksi, selanjutnya yakni tabel penelitian terdahulu:

Tabel 2. 1  
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	Siregar dan Sari (2022)	Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada CV. Solli Deo Gloria	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode perusahaan dengan metode full costing mengalami perbedaan, dengan perhitungan metode full costing lebih rendah dibandingkan dengan metode perusahaan, metode perusahaan Rp. 345.542.000, full costing Rp. 312.542.000
2.	Rahmi (2021)	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Konveksi Berdasarkan Metode Full	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Harga pokok produksi dengan full costing lebih

		Costing (Studi Kasus Pada CV. Zamri Medan)		tinggi daripada perusahaan, menurut full costing Rp. 150.024 dan menurut perusahaan Rp. 111.8000. selisih full costing dengan perusahaan adalah Rp. 38.224, perbedaan ini karena adanya biaya overhead pabrik yang dilakukan full costing dengan perusahaan
3	Laras Sukma Arum Melati, Guntur Saputra, Faridatun Najiyah, Fitria Asas (2022)	Pehitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Untuk Penetapan Harga Jual Produk Pada CV. Silvi MN Paradilla Parengan	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keuntungan dalam menghitung Harga pokok produksi pada metode serta dalam menentukan harga pokok penjualan, biaya produksi harus dihitung setiap awal bulan berdasarkan laporan penjualan periode sebelumnya
4	Ilham Nurizki Fadli, Rizka	Analisis Perhitungan Pokok	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan

	Ramayanti (2020)	Produksi Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu)		bahwa dengan menggunakan perhitungan perusahaan didapatkan Rp. 13.976, full costing Rp. 19.293. Perhitungan ukm digital printing prabu melakukan perhitungan biaya bahan baku flexi cina, tenaga kerja, bop listrik saja dan tidak menghitung biaya tinta, lem, mata ayam, dan bop lainnya
5	Tri Haryanto (2018)	Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada UKM Berkah Mebel Di Kota Jepara	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan metode full costing lebih baik karena Harga pokok produksi dilakukan oleh perusahaan tidak memasukkan semua unsur biaya, unsur biaya seperti biaya penyusutan mesin, pemeliharaan

				mesin, penyusutan bangunan, dan pemeliharaan bangunan
6.	Triani Putri Pertiwi (2020)	Metode Full Costing Untuk Menghitung Harga Pokok Produksi Batu Alam Pada CV. Listone Industri Dua Saudara	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menggunakan full costing diperoleh biaya bahan baku Rp. 146.250.000/tahun, upah kerja tetap Rp. 60.300.000/tahun, biaya overhead pabrik Rp. 0, biaya overhead pabrik tetap Rp. 547.044.000/tahun, dan setelah menggunakan full costing diperoleh Harga pokok produksi batu alam Rp. 79.627/m <sup>2</sup>
7.	Muchlis Hardianto, Linda RM Gurning, Soelinto (2022)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Kalendar Dinding Menggunakan Metode Full Costing	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Harga pokok produksi full costing untuk harga jual Rp. 4.488/satuan produk, keuntungan

				yang didapatkan Rp. 1.036/pcs. Mau Grafika memilih perhitungan metode full costing dengan asumsi keuntungan 131.7%/pcs sedangkan keuntungan mau grafika 81,8%
--	--	--	--	---

## 2.2 Tinjauan Teoritis

### 2.2.1 Akuntansi

#### 2.2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan unsur mencatat, pengelolaan untuk transaksi keuangan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi baik bisnis maupun non bisnis. Akuntansi merupakan dasar perhitungan yang mudah diterapkan dalam kalangan masyarakat dan juga selaku acuan untuk menentukan harga jual barang atau produk dalam mencapai laba yang diharapkan pemilik usaha. Dengan adanya akuntansi masyarakat bisa memperhitungkan hasil produk yang dijual dan tidak mendapatkan rugi yang terlalu banyak.

Akuntansi menurut (Lenny 2019) adalah seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengkategorikan, dan mendokumentasikan transaksi dan pekerjaan keuangan untuk menyediakan data atau laporan keuangan yang mampu dimanfaatkan oleh pihak yang berkepentingan.

#### 2.2.2 Akuntansi Biaya

Pengertian akuntansi biaya berlandaskan pendapat (Mulyadi 2018:7) merupakan proses dilakukan dengan mencatat, menggolongkan, mengkaji, membuat dan menjual produk atau jasa dan mentafsirkan hasil dari proses pencatatan. Akuntansi biaya memiliki tiga tujuan yaitu; menentukan kos produksi, mengendalikan biaya, dan pengambilan keputusan. Proses akuntansi biaya ditujukan untuk pihak luar dan pihak dalam. Pihak luar ini mampu mempertimbangkan karakteristik keuangan.

Sedangkan pihak dalam perusahaan ditujukan untuk pengendalian biaya. Manajemen biaya diprioritaskan ketika menetapkan biaya yang diperlukan dalam membuat satu unit produk. Tujuan akuntansi biaya adalah untuk mengurangi pengeluaran sesuai dengan biaya yang harus dikeluarkan jika biaya harus diterapkan.

Pendapat (Mulyadi 2018:8–11) Biaya untuk pengorbanan sumber daya ekonomi, diukur berdasarkan satuan uang, dimana sudah ataupun akan terjadi, dan pengorbanan dalam tujuan tertentu, ialah sumber pengorbanan ekonomi dimana dapat diukur dalam unit keuangan; namun, tidak diharuskan untuk memasukkan keempat komponen tersebut. Akuntansi biaya digunakan oleh bisnis di luar produksi, termasuk bank, hotel, maskapai penerbangan, dan penyedia layanan lainnya, karena organisasi manufaktur biaya lebih rumit daripada perusahaan jasa, akuntansi biaya biasanya digunakan di perusahaan manufaktur. Perusahaan yang mengelola sumber daya mentah menjadi barang jadi dikenal sebagai produsen.

Tujuan akuntansi biaya ialah guna memberikan manajemen yang bermanfaat untuk menilai perusahaan yang dapat menciptakan keuntungan atau hasil operasional residual dengan menghitung nilai input. Tujuan dari akuntansi biaya adalah penentuan kos produksi. Dalam menentukan kos produksi harus diketahui proses produksi produk. Perhitungan harga pokok produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi yang dapat menghasilkan informasi biaya produksi dalam suatu produk (Mulyadi 2018:10).

Berikut ini adalah contoh dari pengorbanan sumber ekonomi yang ada pada unsur pokok biaya (Mulyadi 2018:8–9). Contoh pada perusahaan kertas. Perusahaan percetakan mencetak buku dengan judul “Akuntansi Biaya”. Dengan itu organisasi menggunakan 1.000 rim kertas HVS 80 Gram seharga Rp 2.000 per rim, dimana total harga kertas yang digunakan guna mencetak buku tersebut Rp 2.000.000. Melalui contohnya 1 tersebut ditarik simpulan dimana biaya untuk membuat buku dengan judul “Akuntansi Biaya” berjumlah Rp 2.000.000 sebab:

1. Pencetakan buku membutuhkan pengorbanan 1.000 rim kertas, yang membutuhkan biaya. Fakta bahwa kertas mengandung elemen langka



membuatnya menjadi barang atau sumber daya yang berharga. Perusahaan harus mengorbankan uang untuk mendapatkan kertas.

2. Satuan ruang digunakan untuk mengukur pengorbanan. Sebuah buku membutuhkan pengorbanan 1.000 rim kertas. Biaya pembuatan buku ialah Rp 2.000 dikalikan 1.000 = Rp 2.000.000, dimana sebagai biaya bukan 1.000 rim, namun Rp 2.000.000. Diantaranya unit yang mampu digunakan dalam meratakan ukuran pengorbanan sumber daya ekonomi ialah satuan ruang karena pengorbanan sumber daya ekonomi untuk tujuan itu harus sama.
3. Sumber daya ekonomi akan dikorbankan.
4. Pengorbanan ekonomi Untuk menerbitkan "Akuntansi Biaya".

Menurut (Mulyadi 2018:11). Tiga bagian di mana tugas utama perusahaan manufaktur dipecah adalah biaya produksi, biaya pemasaran, serta biaya umum dan administrasi. Ini ialah tiga bidang tanggung jawab utama perusahaan. Biaya produksi, di sisi lain, ialah biaya yang dikeluarkan melalui fungsi produksi karena mengubah bahan mentah dijadikan barang jadi. Biaya pemasaran merupakan biaya yang dikeluarkan departemen pemasaran dalam mempromosikan produk perusahaan. Selain fungsi produk serta fungsi pemasaran, pengeluaran administrasi serta umum ialah pengeluaran yang dikeluarkan berdasarkan fungsi lainnya.

Siklus akuntansi biaya berlandaskan pendapat (Mulyadi 2018:35) Siklus akuntansi biaya terjadi dalam bisnis; bermula dengan pencatatan harga pokok barang yang akan diperoleh serta terakhir dengan pemberian harga pokok barang yang akan dipasarkan. Siklus operasi untuk bisnis yang dimulai dengan konsumsi layanan dan diakhiri dengan layanan tersebut. Siklus akuntansi biaya dalam bisnis ini bermula dengan pencatatan biaya selama perencanaan serta pelaksanaan layanan dan diakhiri dengan pelaporan biaya layanan, yang bertujuan untuk menginformasikan pelanggan tentang biaya per unit layanan yang diberikan.

#### **2.2.2.1 Pengolongan Biaya**

Pendapat (Mulyadi 2018:13) biaya digolongkan dalam 5 macam yakni: objek pengeluaran, fungsi pokok perusahaan, hubungan biaya dengan suatu biaya yang

dibiayai, perilaku biaya yang berhubungan dengan perubahan volume kegiatan, jangka waktu kegunaannya. Akuntansi biaya disebut dengan konsep: “different costs for different purposes”.

Pengeluaran dipecah menjadi berbagai kategori berdasarkan pengeluaran tertentu, seperti bensin, untuk memastikan bahwa semua pengeluaran terkait bahan bakar disertakan (Mulyadi 2018:13).

Biaya produksi, biaya pemasaran, biaya administrasi serta umum dikategorikan berlandaskan tugas utama bisnis. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik ialah beberapa contoh biaya produksi dimana terjadi ketika sumber daya mentah diubah kedalam barang jadi yang disiapkan untuk dipasarkan. Beban pemasaran ialah biaya untuk menjalankan operasi pemasaran produk, seperti pembayaran tenaga pemasaran dan biaya untuk iklan, promosi, transportasi, dan gudang bisnis ke gudang pembeli. Untuk mengkoordinasikan proses manufaktur dan promosi produk, pengeluaran administrasi serta umum termasuk biaya gaji pegawai untuk keuangan, akuntansi, hingga fotokopi (Mulyadi 2018:14).

Pengolongan biaya berlandaskan hubungan biaya terhadap suatu yang dibiayai: biaya langsung serta biaya tidak langsung. Biaya langsung ialah biaya dimana terjadi seperti biaya bahan baku ataupun biaya tenaga kerja langsung selanjutnya biaya tidak langsung ialah biaya yang hubungannya dengan biaya produksi tidak langsung ataupun biaya overhead pabrik (Mulyadi 2018:15).

Perilaku keuangan erat kaitannya terhadap variasi volume aktivitas: Biaya tetap, biaya variabel, biaya semi-variabel, dan biaya semi-tetap membentuk setiap biaya terhadap klasifikasi biaya. (Mulyadi 2018:15–16).

#### A. Biaya variabel

Biaya dimana akan berfluktuasi dalam jumlah total sebagai akibat dari variasi aktivitas dikenal sebagai biaya variabel. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung adalah dua contoh biaya variabel.

#### B. Biaya Semivariabel



Biaya semi-variabel memiliki biaya tetap serta tidak ada biaya variabel; kedua biaya tersebut ialah biaya dimana tidak sebanding dengan variasi volume aktivitas itu sendiri.

C. Biaya Semifixed

Biaya setengah tetap merupakan biaya dimana tidak akan berfluktuasi ketika volume aktivitas tertentu meningkat tetapi bergeser ke jumlah yang konstan dalam tingkat output tertentu.

D. Biaya Tetap

Biaya Tetap ialah biaya yang akan ditotalkan serta tidak berubah untuk aktivitas bisnis ataupun perusahaan dalam suatu tingkat atau turunnya biaya produksi.

Pengolongan biaya menurut jangka waktu manfaat: terdapat dua jangka waktu manfaat, jangka waktu manfaatnya sebagai berikut:

1. Menurut pengeluaran modal. Biaya yang mendapat kegunaan lebih dari satu periode akuntansi dikenal sebagai pengeluaran modal. Ketika pengorbanan tersebut dilaksanakan, pengorbanan diklasifikasikan selaku pengeluaran modal serta dicatat selaku biaya perolehan aset karena pengeluaran modal cukup besar dan memiliki masa kegunaan lebih dari satu tahun.
2. Berlandaskan pengeluaran pendapatan. Pengeluaran pendapatan ialah biaya yang menyajikan keuntungan selama periode akuntansi yang akan dikeluarkan. Biaya-biaya ini timbul sebagai akibat dari pendapatan yang dikurangkan selaku biaya serta digabungkan dengan pendapatan yang didapat dari pengeluaran itu. Misalnya biaya iklan, administrasi, serta biaya umum.

### 2.2.3 Harga Pokok Produksi

Biaya yang dikeluarkan dalam proses awal hingga akhir baik sebelum ataupun selama periode akuntansi berlangsung adalah biaya produksi. Ini semua merupakan biaya yang terkait dengan persediaan. Semua pengeluaran yang terkait dengan persediaan adalah pengeluaran yang ketika terjadi, ditampilkan sebagai aset di neraca dan kemudian merupakan bagian dari harga produk yang dijual.

Biaya produksi menurut (Wardoyo 2016) ialah biaya produksi dimana meliputi bahan baku langsung. Persediaan produk awal meningkat dengan tenaga kerja langsung serta biaya manufaktur, sedangkan produk akhir dalam persediaan proses berkurang. Biaya produksi, menurut (Mulyadi 2018:14), merupakan biaya yang dikeluarkan selama mengelola sumber daya mentah menjadi produk.

Harga pokok produksi digunakan untuk mengetahui harga jual produk ataupun laba dimana diperoleh untuk memperlancar usaha yang dijalankan, dengan menghitung harga pokok produksi pemilik usaha guna mengetahui secara jelas dan tidak salah dalam menentukan harga jual

### **2.2.3.1 Elemen Harga Pokok Produksi**

Pendapat (Tarek, Tampi, and Keles 2018) ada tiga elemen biaya yang dibebankan terhadap produk:

#### **1. Biaya Bahan Baku Langsung**

Biaya yang terkait dengan memperoleh bahan langsung dari sumber-sumber siap pakai disebut selaku biaya bahan baku. Bahan baku ialah bahan baku utama dimana digunakan untuk memproduksi barang tertentu secara langsung, menurut (Darno 2019). Harga bahan baku meliputi baik biaya pembelian bahan baku maupun biaya penyiapannya sehingga dapat langsung diolah untuk dijadikan barang jadi.

#### **2. Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Biaya tenaga kerja langsung ialah imbalan dimana diserahkan terhadap pekerja yang ikut serta pada pembuatan barang yang berkaitan, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Produksi, pemasaran, dan administrasi adalah tiga divisi utama dari biaya tenaga kerja di perusahaan manufaktur. Pemisahan ini berusaha membedakan antara biaya tenaga kerja non-pabrik, yang merupakan komponen biaya bisnis daripada biaya produksi dan merupakan komponen biaya tenaga kerja, yang merupakan komponen biaya produk.

Berikut ini yang termasuk dalam golongan biaya tenaga kerja tersebut menurut (Mulyadi 2018):

- a. Biaya tenaga kerja produksi: Gaji pekerja pabrik, pengeluaran kesejahteraan pekerja, upah lembur pekerja, upah mandor pabrik, dan gaji manajer pabrik

- b. Biaya tenaga kerja pemasaran: Biaya komisi petugas penjualan, gaji staf pemasaran, tunjangan karyawan pemasaran, serta gaji manajemen perusahaan
- c. Biaya tenaga kerja administrasi serta umum: Gaji pegawai bagian akuntansi, upah pegawai bagian akuntansi, upah pegawai sekretariat, beban kesejahteraan pegawai bagian akuntansi, beban kesejahteraan pegawai bagian kepegawaian, dan beban kesejahteraan pegawai sekretariat

Untuk gaji dan upah. Perusahaan menggunakan berbagai metode untuk menentukan upah karyawan. Memilih tingkat upah berdasarkan jumlah jam kerja karyawan adalah salah satu pilihan. Oleh karena itu, informasi tentang jumlah jam kerja selama jangka waktu tertentu harus dikumpulkan untuk menghitung upah karyawan. (Mulyadi 2018:321)

### 3. Biaya overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik ialah biaya yang tidak dihubungkan secara khusus dengan sebuah produk. Pengeluaran lain disamping harga tenaga kerja serta bahan baku termasuk dalam biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik berikut ini termasuk biaya produksi. (Mulyadi 2018):

- a. Bahan pembantu ialah bahan yang tidak memiliki unsur produksi jadi ataupun bahan yang walaupun merupakan komponen produk akhir, memiliki nilai yang rendah dalam kaitannya dengan biaya produksi. Usaha kertas termasuk yang memproduksi perekat, pita mesin tik, tinta koreksi, soda, klorin, tapioka, bahan pewarna, tylose, tawas, dan arpus.
- b. Harga pemeliharaan dan perbaikan. Beban perbaikan serta pemeliharaan emplasemen, perumahan, bangunan pabrik, mesin serta peralatan, kendaraan, dan peralatan laboratorium yang digunakan dalam pembuatan dalam bentuk suku cadang, perlengkapan pabrik, dan biaya jasa luar.
- c. Biaya tenaga kerja tidak langsung. Produk atau pesanan tertentu secara langsung dipengaruhi oleh tenaga kerja tidak langsung. Biaya yang terkait dengan kesejahteraan, upah, dan biaya tenaga kerja tidak langsung lainnya yang dikeluarkan untuk pekerjaan tanpa batas. Pekerjaan tidak langsung meliputi:

1. Pekerja di departemen pendukung seperti yang bertanggung jawab atas pembangkit uap, pembangkit listrik, dan bengkel.
  2. Beberapa pekerja di departemen manufaktur, seperti mandor, kepala departemen produksi, dan staf administrasi pabrik.
- d. Biaya yang terkait dengan penilaian real estat, mesin, serta peralatan. Biaya penyusutan untuk lokasi pabrik, bangunan pabrik, mesin, peralatan, serta peralatan laboratorium yang digunakan di pabrik termasuk dalam kategori biaya ini.
  - e. Biaya yang dibawa oleh berlalunya waktu. Kategori biaya ini mencakup asuransi bangunan dan lokasi, asuransi mesin serta peralatan, asuransi mobil, asuransi kecelakaan karyawan, serta amortisasi kerugian percobaan.
  - f. Biaya tunai diperlukan untuk biaya overhead industri langsung lainnya. Misalnya, biaya perbaikan yang dibayarkan kepada pihak ketiga, harga listrik, dan biaya overhead pabrik lainnya termasuk dalam kategori ini (Mulyadi 2018:194–95)

### **2.2.3.2. Metode Pengumpulan Biaya Produksi**

Mengumpulkan pengeluaran produksi ataupun non produksi. Biaya produksi diantaranya bahan mentah dan pemrosesan produk jadi. Pengeluaran non-produksi meliputi pemasaran, administrasi, serta umum.

Dua teknik produksi yang berbeda adalah produksi pesanan dasar dan produksi massal yang menentukan bagaimana biaya produksi dikumpulkan. Perusahaan yang menghasilkan barang tergantung pesanan termasuk yang menyediakan furnitur, percetakan, perlengkapan kantor, dan barang lainnya. Teknik biaya pesanan pekerjaan digunakan oleh perusahaan guna mengumpulkan biaya produksi. Dalam perhitungan biaya, total biaya produksi terbagi dalam jumlah unit produk untuk pesanan. Perusahaan yang memproduksi masaa termasuk yang membuat perlengkapan mandi, makanan, minuman, dan semen. Biaya yang dikumpulkan dapat dihitung kemudian dibagi total biaya produksi dalam periode tersebut melalui jumlah unit produk yang diproduksi selama waktu yang relevan.

Perusahaan memproduksi dengan mengumpulkan biaya produksi menggunakan teknik biaya proses (Mulyadi 2018:17)

### 2.2.3.3. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Dalam menentukan harga pokok produksi terdapat dua pendekatan unsur biaya produksi, pendekatan ini adalah metode full costing serta variable costing.

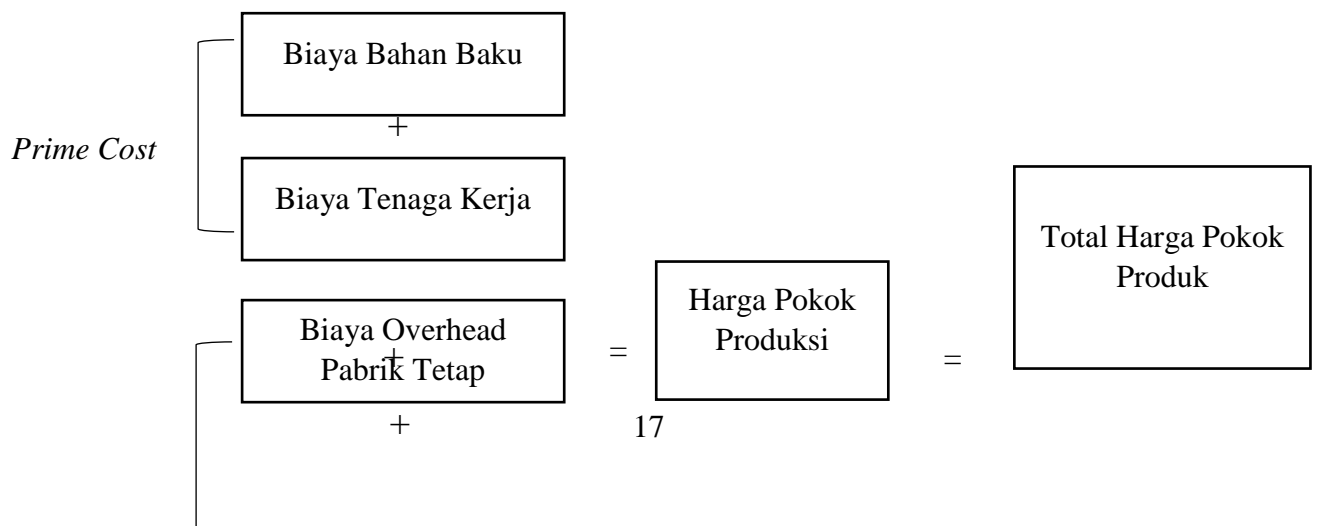
Metode perhitungan full costing adalah metode yang memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi di dalam kos produksi dimana terdapat unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel serta biaya overhead pabrik tetap. Berikut merupakan unsur biaya produksi menurut (Mulyadi 2018:18) dengan metode full costing:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xxx</u>
Kos produksi	<u>xxx</u>

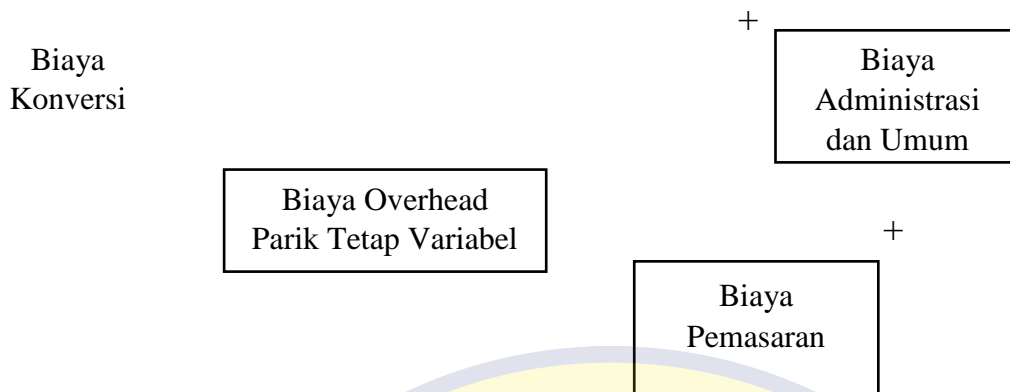
Metode full costing tidak hanya terdapat unsur biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, overhead pabrik baik sifat variabel ataupun tetap, akan tetapi terdapat unsur tambahan biaya nonproduksi yakni biaya pemasaran serta biaya administrasi serta umum. Selanjutnya penjelasan kos produksi serta kos produk dalam pendekatan full costing (Mulyadi 2018:18)

Tabel 2. 2

Kos Produksi dan Kos Produk







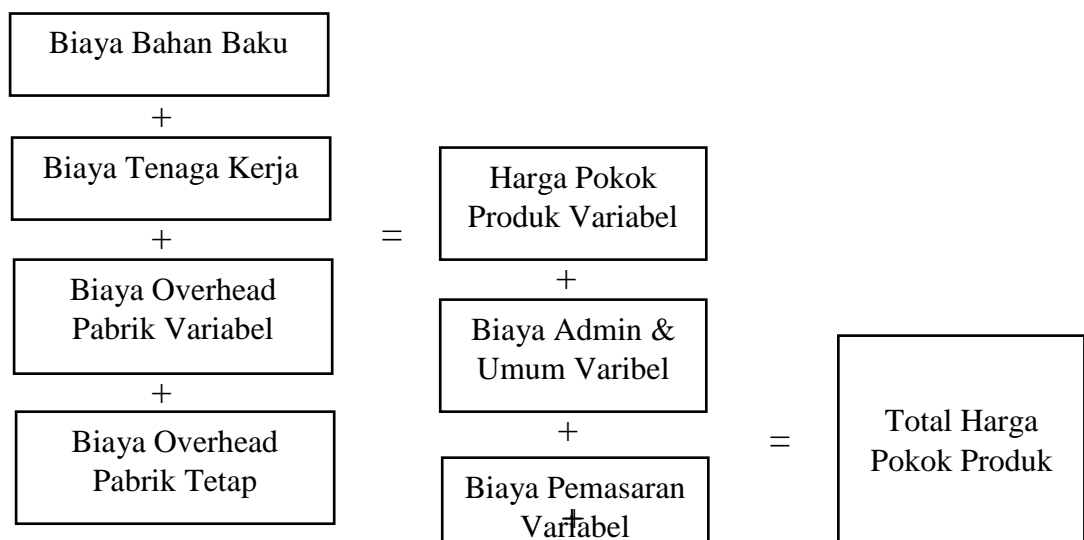
Metode variable costing. Metode berikut hanya memperhitungkan unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik variabel. Selanjutnya merupakan unsur biaya produksi berlandaskan variable costing:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> Pabrik Tetap	<u>xxx</u>
Kos Produksi	<u>xxx</u>

Metode variabel costing tidak hanya memperhitungkan unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik variabel melainkan biaya-biaya yang ada pada nonproduksi seperti biaya pemasaran variabel, biaya administrasi serta umum hingga serta biaya tetap seperti biaya overhead pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya adminitrasi serta umum tetap. Berikut ini adalah penjelasan mengenai kos produksi dalam pendekatan variabel costing (Mulyadi 2018:19)

Tabel 2. 3

Kos Produksi dan Kos Produk Variable costing





Pada penentuan harga pokok produksi terdapat juga perbedaan antara full costing dengan variabel costing. Berikut ini perbedaannya (Mulyadi 2018:122)

1. Metode Full costing

Melalui penggunaan biaya overhead pabrik riil atau tarif serta kapasitas tetap, biaya overhead pabrik tetap serta variabel diterapkan pada barang yang akan diproduksi. Akan ada lebih banyak atau lebih sedikit biaya overhead, jika biaya overhead pabrik aktual dan yang dibebankan berbeda. Ketika barang jadi atau barang olahan belum terjual, pembebanan biaya overhead pabrik dapat digunakan guna menurunkan ataupun menaikkan harga barang tersebut yang berada di persediaan dalam proses maupun produk jadi. Pembebanan biaya overhead pabrik tidak berdampak pada perhitungan laba rugi sebelum penjualan jika periode akuntansi tidak terjadi di masa depan. Pembebanan biaya overhead produksi dijelaskan dalam istilah umum berikut. (Jusup 2014:624)

Tabel 2. 4

Pembebanan Biaya Overhead Pabrik

Apabila yang sesungguhnya lebih besar daripada yang dibebankan, maka pembebanan kurang

Apabila yang sesungguhnya lebih kecil daripada yang dibebankan, maka pembebanan lebih

### Biaya Overhead Pabrik

Sesungguhnya	Dibebankan
(Biaya overhead yang terjadi)	(Biaya overhead yang dibebankan)

#### 2. Metode Variable costing

Pendapat (Mulyadi 2018:122) metode variable costing ialah metode di mana biaya variabel produksi adalah satu-satunya yang digunakan. Biaya langsung adalah istilah untuk biaya variabel. Biaya langsung ialah biaya yang mampu dengan cepat dan mudah dikaitkan dengan produk tertentu. Semua biaya produksi langsung yang terkait dengan produk tertentu dimana diproduksi perusahaan. Biaya overhead pabrik tetap diterapkan pada biaya pada periode berikutnya karena, pada biaya variabel, biaya tersebut dibutuhkan sebagai biaya periode serta sebagai komponen biaya produk.

Metode variable costing tidak memberikan penundaan beban biaya overhead pabrik tetap kepada produk sebab pembebanan biaya dapat berguna, sehingga dengan penundaan tersebut akan mampu menghindari adanya biaya yang serupa untuk periode mendatang. Contoh pembebanan overhead pabrik jika depresiasi mesin dihitung menggunakan garis lurus yang diperhitungkan pada harga pokok produk, maka sebelum produk terjual, biaya depresiasi melekat pada harga pokok produk persediaan, sedangkan pada bulan selanjutnya tetap diperhitungkan biaya depresiasi, namun berlandaskan variabel costing penundaan tersebut untuk depresiasi ini tidak memiliki kegunaan dikarenakan tidak mampu terhindar dari pengeluaran biaya yang serupa dengan periode mendatang. Sehingga period cost ialah biaya jangka pendek yang tidak berubah meskipun keterkaitan dengan perubahan aktivitas bisnis, contoh period cost: biaya overhead pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi serta umum tetap (Mulyadi 2018:123–24)

#### 2.2.3.4 Laporan Laba Rugi

Kegiatan perusahaan dagang termasuk membeli barang dari bisnis lain serta menjualnya kembali terhadap pelanggan ataupun bisnis manufaktur. Bisnis tidak memeriksa produk yang telah dibeli. Untuk mengoperasikan perusahaan dagang, perusahaan harus mengeluarkan uang untuk membeli barang-barangnya, biaya administrasi serta umum, dan biaya pemasaran. Pengorbanan tersebut dapat dilihat pada laporan pendapatan, dimana dapat dibagi menjadi tiga kelompok berikut:

1. Pengorbanan sumber ekonomi guna mendapat barang dagangan melalui perusahaan lainnya. Pengorbanan dikategorikan melalui judul “kos penjualan”
2. Pengorbanan sumber ekonomi untuk kegiatan pemasaran barang dagangan. Pengorbanan ini dikategorikan melalui judul “biaya pemasaran”
3. Pengorbanan sumber ekonomi untuk kegiatan disamping pendapatan barang dagangan serta pemasaran barang dagangan. Pengorbanan tersebut dikategorikan melalui judul “biaya administrasi serta umum” (Mulyadi 2018:20)

Laporan Laba Rugi

Untuk Tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 20X1

Pendapatan penjualan Rp 500.000

Kos Penjualan:

Persediaan awal Rp. 25.000

Pembelian Rp. 290.000

Kos barang ang tersedia untuk dijual Rp. 315.000

Persediaan Akhir Rp. 20.000

Kos Penjualan Rp. 295.000

Laba Bruto Rp. 205.000

Biaya Usaha:

Biaya Administrasi & Umum Rp. 56.000

Biaya Pemasaran Rp. 75.000

Rp. 131.000

Laba Bersih Usaha Rp. 74.000

Pendapatan di luar usaha Rp. 4.000

Biaya di Luar Usaha Rp. 7.000

Rp. 3.000

Laba Bersih Sebelum Pajak Rp. 71.000

Pajak Penghasilan 35% Rp. 24.850

Laba Bersih Setelah Pajak Rp. 46.150

Laporan laba rugi full costing mencakup elemen biaya berdasarkan fungsi utama perusahaan. Produksi, pemasaran, administrasi, serta umum

Hasil penjualan Rp. 500.000

Harga pokok penjualan (termasuk biaya overbead pabrik tetap) 250.000

Laba bruto Rp. 250.000

Biaya administrasi dan umum Rp. 50.000

Biaya pemasaran 75.000

Laba bersih usaha 125.000

Rp. 125.000

Menurut hubungan antara biaya dan fungsi utama organisasi manufaktur, yakni fungsi produksi, pemasaran, administrasi, serta manajemen umum, biaya disajikan sebagai laporan laba rugi di atas (Mulyadi 2018:125)

### 2.3 Kerangka Konseptual

